

## Implementasi Program Edukasi Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Di Sdn 1 Cikancas

Hesti Lisnawati<sup>1</sup>, Nining Suningrat<sup>2</sup>, Andi Kiswanto<sup>3</sup>, Nenti Oktapia<sup>4</sup>, Syifa Wasithoh Nur Wulan<sup>5</sup>, Wildan Fadilah<sup>6</sup>

<sup>1,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: [hestilisnawati6@gmail.com](mailto:hestilisnawati6@gmail.com), 083126523944

### Abstrak

*Bullying* merupakan salah satu permasalahan yang masih sering dijumpai di lingkungan sekolah dasar dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan emosional, sosial, dan akademik siswa. Kegiatan sosialisasi edukasi pencegahan *bullying* di SDN 1 Cikancas dilaksanakan sebagai bentuk upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap bahaya perilaku *bullying*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan melibatkan 30 siswa sebagai peserta sosialisasi yang mengikuti penyampaian materi, diskusi, serta tanya jawab interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk *bullying*, seperti *bullying* fisik, verbal, sosial, dan nonverbal. Siswa mulai mampu mengenali perilaku yang dapat menyakiti teman sebaya serta menunjukkan sikap empati dan saling menghargai. Pendekatan pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari membuat kegiatan lebih menarik dan mudah dipahami. Meskipun pelaksanaannya masih memiliki keterbatasan waktu dan belum semua siswa berani berbagi pengalaman pribadi, kegiatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif dan membentuk karakter positif siswa. Secara keseluruhan, sosialisasi ini menjadi langkah awal yang penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari *bullying*.

**Kata kunci:** *Bullying*, Edukasi, Pencegahan

### Abstract

*Bullying* is one of the issues that is still often found in elementary school environments and can have negative impacts on students' emotional, social, and academic development. The educational socialization activity on bullying prevention at SDN 1 Cikancas was carried out as an effort to increase students' understanding and awareness of the dangers of bullying behavior. This study employed a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The activity involved 30 students as participants who took part in material presentations, discussions, and interactive Q&A sessions. The results showed an increase in students' understanding of various forms of bullying, such as physical,

*verbal, social, and nonverbal bullying. Students began to recognize behaviors that could hurt their peers and demonstrated empathy and mutual respect. The use of a contextual learning approach that related to daily life made the activity more engaging and easier to understand. Although the implementation was limited by time and not all students were confident enough to share their personal experiences, this activity proved effective in fostering collective awareness and shaping students' positive character. Overall, this socialization program serves as an important first step in creating a safe and bullying-free school environment.*

**Keywords :** Bullying, Education, Prevention

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v5i1.1605>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



OPEN ACCESS

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang semestinya menjadi tempat aman bagi peserta didik justru dapat menjadi ruang terjadinya perilaku kekerasan, termasuk *bullying*. *Bullying* merupakan masalah global yang berdampak serius terhadap tumbuh kembang anak. Data dari *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa sekitar 1 dari 3 siswa di seluruh dunia pernah mengalami *bullying*. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi kondisi psikologis korban, tetapi juga mengganggu motivasi belajar, prestasi akademik, serta interaksi sosialnya.

Di Indonesia, *bullying* masih menjadi permasalahan serius. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), tercatat 226 kasus *bullying* pada tahun 2022, meningkat signifikan dibanding tahun 2021 yang berjumlah 53 kasus. Jenis *bullying* yang paling banyak dialami siswa meliputi *bullying* fisik (55,5%), verbal (29,3%), dan psikologis (15,2%), dengan korban terbanyak berasal dari jenjang sekolah dasar (26%). Fakta ini menunjukkan bahwa *bullying* tidak hanya terjadi di tingkat remaja, tetapi juga pada anak-anak usia sekolah dasar yang masih berada pada fase kritis pembentukan karakter.

Secara konseptual, *bullying* diartikan sebagai bentuk agresi yang mencerminkan ketidakseimbangan antara pelaku dan korban. Rachma (2022) menjelaskan bahwa *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan untuk melemahkan atau mendominasi pihak lain. Usmaedi dkk (2021) menambahkan bahwa *bullying* dapat berbentuk kekerasan verbal, fisik, maupun psikologis yang menyebabkan korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya. Sementara itu, menurut Gustiwan dkk (2021), *bullying* dilakukan dengan tujuan untuk mendominasi, menyakiti, atau mengasingkan orang lain dari lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, penanganan dan pencegahan *bullying* menjadi aspek penting dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman, ramah, dan kondusif.

Fenomena *bullying* juga ditemukan di SDN 1 Cikancas, Kecamatan Beber, Kabupaten Cirebon. Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang terjadi meliputi ejekan, hinaan, pengucilan, hingga tindakan fisik ringan. Kondisi ini berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa serta terganggunya hubungan sosial mereka di sekolah.

Mayoritas penduduk Desa Cikancas bekerja sebagai buruh tani, karyawan swasta, dan wiraswasta, dengan jumlah total penduduk 3.813 jiwa. Laki-laki dominan bekerja sebagai buruh tani (523 orang), karyawan swasta (515 orang), dan wiraswasta (178 orang), sementara perempuan sebagian besar berperan sebagai ibu rumah tangga (578 orang), pekerja swasta (372

orang), dan buruh tani (233 orang). Dari sisi sosial budaya, masyarakat masih menjunjung tinggi nilai tradisional, religius, dan semangat gotong royong. Kondisi sosial-ekonomi serta tingkat pendidikan orang tua yang beragam turut memengaruhi pola asuh anak dan pemahaman mereka terhadap pentingnya pendidikan maupun penanganan *bullying* di sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dirancang dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana memberikan pemahaman yang tepat kepada siswa tentang bahaya *bullying* dan dampaknya, bagaimana meningkatkan kesadaran guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, serta bagaimana membekali siswa dengan strategi pencegahan *bullying*. Dengan demikian, dengan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai *bullying*, menumbuhkan empati dan sikap saling menghargai antar teman, serta membangun sinergi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari *bullying*. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta suasana sekolah dasar yang kondusif, aman, dan mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal baik dari aspek akademik maupun sosial-emosional.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menggali secara mendalam bagaimana program edukasi pencegahan *bullying* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku *bullying*. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Cikancas pada Senin, 11 Agustus 2025 dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa yang mengikuti kegiatan edukasi. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahap yaitu survei awal, pelaksanaan dan penutup. Penyampaian materi dengan cara presentasi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kepada peserta didik. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini diukur dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap perilaku *bullying*, partisipasi aktif mereka selama kegiatan edukasi, serta munculnya perubahan sikap yang lebih positif terhadap upaya pencegahan *bullying*. Indikator lainnya meliputi keterlaksanaan program sesuai tahapan yang direncanakan dan konsistensi hasil data dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang menunjukkan respon positif siswa maupun guru terhadap kegiatan tersebut.

## HASIL

Hasil sosialisasi edukasi pencegahan *bullying* di SDN 1 Cikancas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap perilaku *bullying*. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa hanya mengaitkan *bullying* dengan kekerasan fisik atau ejekan sederhana, sementara bentuk pengucilan, penyebaran rumor, dan kekerasan ringan belum mereka kenali sebagai bagian dari perilaku *bullying*. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniawati & Wahyuni (2023) yang menyatakan bahwa anak-anak di sekolah dasar masih memiliki pemahaman terbatas mengenai berbagai bentuk *bullying*. Dalam prosesnya, penelitian ini mempunyai tiga tahapan utama yaitu survei awal, pelaksanaan dan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Survei Awal

Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa di sekolah serta wawancara dengan kepala sekolah untuk menentukan tema kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, peneliti mengurus surat izin kepada pihak sekolah, yaitu SDN 1 Cikancas, guna melaksanakan salah satu program kerja berupa Implementasi Program Edukasi Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Siswa. Penentuan waktu kegiatan disepakati bersama antara mahasiswa dan pihak sekolah.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan edukasi *bullying* diawali dengan observasi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai *bullying*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat, sebagian besar siswa belum memahami *bullying* secara menyeluruh, sementara hanya sebagian kecil yang sudah memiliki pemahaman yang baik. Setelah penyampaian materi edukasi, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa yang tercermin melalui jawaban mereka pada sesi diskusi dan tanya jawab. Siswa mampu menjelaskan dengan lebih jelas mengenai pengertian, jenis-jenis, dampak, serta cara pencegahan *bullying*. Antusiasme mereka juga tampak dari partisipasi aktif dalam diskusi yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam kesadaran dan pemahaman siswa terhadap *bullying*.

## 3. Penutup

Setelah penyampaian materi, kegiatan ditutup dengan pemberian apresiasi berupa hadiah kepada beberapa siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan baik. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif, antusias, dan berani mengemukakan pendapat selama kegiatan berlangsung. Partisipasi siswa dalam sesi tanya jawab menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mereka mengenai *bullying*. Kegiatan kemudian diakhiri dengan sesi dokumentasi berupa foto bersama peserta didik.

Setelah kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan, siswa mulai mampu menjelaskan definisi, jenis, dampak, serta strategi pencegahan *bullying* dengan lebih baik. Perubahan pemahaman terlihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan selama sesi diskusi, di mana mereka mulai menyebutkan contoh-contoh perilaku *bullying* yang sebelumnya tidak mereka sadari, seperti pengucilan teman atau penyebaran gosip. Hasil ini mendukung pandangan Putri (2022) bahwa peningkatan kesadaran kolektif di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mencegah perilaku *bullying* sejak dini.

Selama kegiatan berlangsung, materi yang disampaikan disesuaikan dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan interaktif seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, serta studi kasus sederhana membantu siswa memahami nilai empati dan menghargai perbedaan antar teman. Berdasarkan teori pembelajaran sosial Bandura (1977), perubahan perilaku individu dapat dipengaruhi oleh proses observasi dan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam konteks kegiatan ini, siswa belajar melalui contoh dan simulasi yang diberikan selama sosialisasi, sehingga memperkuat pemahaman dan kesadaran mereka terhadap pentingnya perilaku positif di sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai *bullying* dan mendorong terciptanya sikap saling menghargai di antara mereka. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal untuk membangun lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, dan bebas dari perilaku *bullying*. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih memiliki keterbatasan seperti waktu pelaksanaan yang singkat dan belum semua siswa berani berbagi pengalaman pribadi secara terbuka. Namun, antusiasme dan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang diterapkan cukup efektif dan potensial untuk dikembangkan lebih lanjut dalam program pendidikan karakter di sekolah.

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti juga menyertakan dokumentasi sebagai bukti empiris. Gambar berikut menunjukkan suasana siswa saat mengikuti kegiatan edukasi pencegahan *bullying*, mulai dari proses penyampaian materi, diskusi interaktif, hingga sesi tanya jawab:



**Gambar 1.** Perkenalan dan *ice breaking*



**Gambar 2.** Pelaksanaan program edukasi pencegahan *bullying*



**Gambar 3.** Interaksi diskusi dengan siswa terkait tentang *bullying*



**Gambar 4.** Sesi foto bersama

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai upaya pencegahan perilaku *bullying* di SDN 1 Cikancas memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai *bullying*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebelum kegiatan dilaksanakan sebagian besar siswa belum memahami secara menyeluruh makna serta bentuk-bentuk *bullying*. Mereka cenderung menganggap bahwa *bullying* hanya terbatas pada kekerasan fisik seperti memukul atau mendorong. Setelah kegiatan sosialisasi berlangsung, terlihat perubahan pemahaman yang signifikan. Siswa mulai menyadari bahwa tindakan seperti mengejek, mengucilkan, maupun menyebarkan rumor juga termasuk dalam perilaku *bullying* yang berdampak negatif bagi teman sebaya.

Perubahan pemahaman ini menunjukkan bahwa edukasi melalui pendekatan sederhana dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk pengetahuan baru pada anak usia sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dapat dibentuk melalui proses observasi, peniruan, dan interaksi sosial. Dalam konteks kegiatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses belajar aktif melalui contoh, diskusi, serta pengalaman sosial di lingkungan sekolah. Melalui proses tersebut, mereka belajar mengenali perilaku yang tidak pantas serta memahami konsekuensi dari tindakan *bullying* terhadap diri sendiri dan orang lain.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawati (2023) yang menyebutkan bahwa siswa sekolah dasar umumnya masih memiliki pemahaman terbatas mengenai berbagai bentuk *bullying*. Setelah memperoleh penjelasan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, pemahaman tersebut dapat meningkat secara signifikan. Pada kegiatan sosialisasi di SDN 1 Cikancas, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Diskusi dan tanya jawab berjalan aktif, dan sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali definisi, jenis, serta dampak *bullying*. Hal ini memperlihatkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan pengalaman nyata siswa, sehingga lebih mudah diterima dan dipahami.

Selain itu, kegiatan ini turut menumbuhkan kesadaran kolektif di antara siswa. Mereka mulai menunjukkan kepedulian terhadap teman sebaya dan berupaya menghindari tindakan yang dapat menyakiti orang lain. Perubahan ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan

tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa. Hasil ini mendukung pandangan Putri (2022) yang menegaskan bahwa kesadaran kolektif merupakan komponen penting dalam mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* di SDN 1 Cikancas terbukti mampu menumbuhkan pemahaman dan kesadaran awal siswa terhadap pentingnya membangun lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai. Kegiatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif yang bersifat sederhana namun dekat dengan keseharian siswa, sehingga mudah diterima dan berdampak langsung pada cara pandang mereka. Meski demikian, dinamika pelaksanaannya mengindikasikan bahwa perubahan perilaku sosial memerlukan waktu dan tindak lanjut yang konsisten. Beberapa siswa tampak masih ragu untuk mengungkapkan pengalaman pribadi atau berpendapat secara terbuka, yang menunjukkan perlunya penguatan lanjutan melalui kegiatan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam upaya membentuk karakter positif dan budaya anti-*bullying* di sekolah dasar, sekaligus memberikan pembelajaran berharga tentang pentingnya kesinambungan program dan keterlibatan semua pihak dalam menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari *bullying*.

## KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pencegahan *bullying* di SDN 1 Cikancas menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap berbagai bentuk perilaku *bullying*. Melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan interaktif, siswa mampu memahami bahwa *bullying* tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga dapat terjadi dalam bentuk ejekan, pengucilan, maupun penyebaran rumor. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang diterapkan cukup efektif dalam membentuk sikap empatik, meningkatkan kepedulian sosial, serta mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aman dan saling menghargai. Meskipun demikian, proses pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa keterbatasan, seperti waktu pelaksanaan yang relatif singkat dan belum semua siswa berani berbagi pengalaman pribadi terkait *bullying*. Hal ini mengindikasikan perlunya tindak lanjut dalam bentuk program berkelanjutan agar perubahan perilaku dan kesadaran siswa dapat berkembang secara konsisten. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun karakter positif di kalangan siswa sekolah dasar sekaligus memperkuat sinergi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan budaya sekolah yang bebas dari perilaku *bullying*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Gustiwan, J., Karneli, Y., Miaz, Y., & Firman, F. (2021). Pembinaan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Anak untuk Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3216–3223. <https://www.neliti.com/publications/449308/pembinaan-karakter-hormat-dan-tanggung-jawab-anak-untuk-pencegahan-bullying-di-s>
- Iftitah M, A, Muthoharoh, N, A, Amalia, R.J. (2022). Edukasi Stop Bullying serta Dampak dan Upaya Pencegahan Perundungan pada Siswa SMA Negeri 1 Donorojo Jepara. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 319-314.
- Kurniawati, T., & Wahyuni, H. I. (2024). Edukasi Stop Bullying pada Anak. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). 319-324.
- Paula, V., Sibuea, R. O. br, Lebdawicaksaputri, K., & Kasenda, E. (2022). Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pustaka Mitra M*, 2(2), 131–134. <https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakamitra/article/view/204>

- Permendikbud No 82. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan. Republik Indonesia, 53, 16.
- Putri Elsya Derma. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 10(2).
- Rachma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan Bullying Di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241. <https://jurnal.uns.ac.id/hpe/article/view/62837>
- Sa'ida, dkk. (2022). Edukasi Stop Bullying Pada Anak. *Jurnal Peka*, 5(2). <https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/6879/>
- Usmaedi, U., Sapriya, S., & Mualimah, N. (2021). Optimalisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya*, 16(1), 100-107.